



Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Pendidikan Sekolah Dasar

Abiyyu Arhab Hanan¹, Wira Apriansyah², Hanif Setya Wijaya³, Hengki Saputra⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Yogyakarta

hananhanstoo@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

Keywords:

Leadership, Competence,

Headmaster

ABSTRACT

The leadership skills of school principals in basic education show that school principals have a strategic role in developing teacher professional development. School leaders must be able to lead school management and establish appropriate vision, mission, educational goals, strategies and targets. School principals must also be able to manage learning input, organize the learning process, and produce learning output. In addition, school leaders must have skills as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators and motivators. School principals need to have a clear vision and mission, have professional teachers, have a comfortable school environment, have strong school leadership, have an effective curriculum, and involve the community in managing the existing school. Good leaders can describe an inspiring vision and help others understand how they can contribute to achieving that goal. By providing encouragement, rewards, and constructive feedback, leaders can increase team member morale and commitment. Leaders can identify team members' strengths and weaknesses, coach or mentor them, and create an environment conducive to growth and learning. An effective leader can create an inclusive work culture that encourages open communication and fosters effective collaboration.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

ABSTRACT

Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah di pendidikan dasar menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran strategis dalam mengembangkan pengembangan profesional guru. Pemimpin sekolah harus mampu memimpin manajemen sekolah dan menetapkan visi, misi, tujuan pendidikan, strategi, dan sasaran yang sesuai. Kepala sekolah juga harus mampu

Keywords:

Kepemimpinan, Kopetensi,
Kepala Sekolah,

mengelola masukan pembelajaran, mengatur proses pembelajaran, dan menghasilkan keluaran pembelajaran. Selain itu, pemimpin sekolah harus memiliki keterampilan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Kepala sekolah perlu memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki guru yang profesional, memiliki lingkungan sekolah yang nyaman, memiliki kepemimpinan sekolah yang kuat, memiliki kurikulum yang efektif, dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sekolah yang ada. pemimpin yang baik dapat menggambarkan visi yang menginspirasi dan membantu orang lain memahami bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan memberikan dorongan, penghargaan, dan umpan balik yang membangun, pemimpin dapat meningkatkan semangat dan komitmen anggota tim. Pemimpin dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anggota tim, melatih atau membimbing, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan pembelajaran. Seorang pemimpin yang efektif dapat menciptakan budaya kerja inklusif yang mendorong komunikasi terbuka dan mendorong kolaborasi yang efektif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Author name: Abiyyu Arhab Hanan
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: hananhanstoo@gmail.com

Pendahuluan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang untuk mencapai tujuan kelompok selalu bersinggungan dengan kata pemimpin. Sederhananya dalam kehidupan berkeluarga, kegiatan pemuda desa, kegiatan pecinta alam, kelompok wisata, pertemuan dan kegiatan lainnya selalu membutuhkan kepemimpinan. Walaupun gambaran merupakan contoh sederhana, namun setidaknya dapat memberikan gambaran kecil bagaimana kepemimpinan menempati tempat yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan orang-orang

dalam suatu kelompok. Contoh di atas adalah kelompok informal kecil, belum lagi kelompok formal besar. Tentu saja, kepemimpinan semakin memainkan peran mendasar dalam sebuah organisasi. Kita tidak dapat membayangkan apa jadinya jika suatu organisasi tidak mempunyai pemimpin. Tanpa seorang pemimpin, besar kemungkinan organisasi akan sering menemui permasalahan dalam perjalanannya. Belum lagi permasalahan akan sulit diselesaikan secara cepat dan tepat, karena pengambilan keputusan tanpa adanya pemimpin seringkali memakan waktu yang lama. Artikel ini akan

membahas tentang kepemimpinan pendidikan di Sekolah yang mencakup: pengertian dan manfaat kepemimpinan, teori dan jenis-jenis kepemimpinan, tugas dan fungsi kepala sekolah.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan mencari studi literatur melalui beberapa buku dan artikel ilmiah serta sumber terpercaya lainnya. Studi literatur adalah metode melakukan penelitian yang melibatkan membaca buku, artikel, jurnal, website, dan materi lain yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian untuk memahami asumsi dan prinsip yang mendasari teori yang digunakan sebagai informasi untuk menganalisis dan mengatur pembahasan penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki cakupan lebih kecil serta lebih mendalam dan biasa disajikan dalam bentuk deskripsi maupun narasi. Selain itu, hal ini diawali dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Kepemimpinan

Secara etimologis kepemimpinan berasal dari kata “memimpin” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dimulai dengan “memimpin” yang artinya memimpin, membimbing, mengarahkan. Kepemimpinan merupakan suatu proses atau kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tugas dan arah yang sama untuk mencapai tujuan organisasi (Lubis, L, 2020). Sedangkan menurut Hendya Soetopo (Bashori, B, 2018), kepemimpinan adalah

proses mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan organisasi dan kelompok. Jadi, kepemimpinan pada hakikatnya adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang-orang dalam organisasi agar mempunyai sistem nilai dan visi tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Jika pengertian kepemimpinan tersebut di terapkan Dalam organisasi pendidikan, kepemimpinan pendidikan dapat dipahami sebagai upaya menggerakkan mereka yang bekerja dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, komponen sekolah harus bekerjasama dan bersinergi untuk mencapai manfaat pendidikan.

Dengan manfaat pendidikan yang tersedia, hal ini perlu dicapai. Oleh karena itu, keprihatinan pendidikan saat ini akan memunculkan tujuan yang ingin dicapai, khususnya keberhasilan dalam menghasilkan peserta didik yang unggul. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kedudukan dan peranan pemimpin pendidikan khususnya kepala sekolah sangatlah diperlukan. Kedudukan dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan khususnya di sekolah.

Pentingnya kedudukan dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam pengembangan lembaga. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan penggerak dalam menentukan arah kebijakan sekolah, serta menentukan cara mencapai tujuan pendidikan sekolah yang dipimpinnya, diperlukan untuk terus meningkatkan kinerja. Peningkatan kinerja dapat ditunjukkan dengan pencapaian tujuan

pendidikan yang semakin efektif dan efisien.

Lebih lanjut, secara definisi kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan mengarahkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan harus mengandung kemampuan mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikannya dengan sukarela dan sukarela. Maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kapasitas dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinasikan dan menggerakkan orang lain yang terlibat dalam pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan agar tindakan diambil lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seluruh sumber daya harus dimobilisasi untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk optimalisasi peran karyawan.

Untuk mencapai keunggulan, karyawan harus memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan peluang untuk memberikan kontribusi yang berarti di tingkat lokal, organisasi, dan target. Kemajuan akademis akan diukur berdasarkan alur kerja, kinerja karyawan baik secara individu dan kolaborasi tim. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah, organisasi sekolah harus memiliki fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan struktur, kebijakan, dan program sekolah yang terus berkembang harus terus dievaluasi. Selanjutnya, apa yang menjadi tujuan utama sekolah untuk membantu menyerap keunggulan budaya saat ini dan

menguasai pengetahuan yang ada. Dalam jangka panjang, tujuan ini akan berkembang menjadi bagian dari strategi kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

2. Syarat kepemimpinan

Untuk dapat menempati posisi sebagai pemimpin pendidikan dan menjalankan tugas-tugasnya serta melaksanakan peranannya sebagai pemimpin yang baik dan tegas harus memiliki beberapa sifat di bawah ini :

- a) Mempunyai sifat tidak sombong
- b) Mempunyai sifat suka menolong atau suka membantu
- c) Mempunyai sifat sabar dan bisa mengendalikan emosi
- d) Mempunyai sifat percaya diri
- e) Mempunyai sifat dapat dipercaya, jujur dan adil
- f) Mempunyai keahlian sebagai pemimpin

Menurut Mulyasa kepribadian seseorang sebagai pemimpin tercermin pada beberapa sifat berikut: (1) Percaya diri, (2) Jujur, (3) Bertanggung jawab, (4) berani mengambil keputusan dan resiko (5) Emosi stabil, (6) Berjiwa besar, (7) menjadi Teladan. (2004)

3. Fungsi kepemimpinan

1. Fungsi Instruksi

Pada Fungsi instruksi ini, memiliki sifat komunikasi searah. Pemimpin yang baik memerlukan kemampuan menggerakkan dan memotivasi orang lain agar bersedia melaksanakan perintah.

2. Fungsi Konsultasi

Fungsi konsultasi ini memiliki sifat komunikasi dua arah. untuk melengkapi keputusan yang telah dikerjakan dan di laksanakan

sebelumnya. ada tahap pertama dan tahap kedua. Tahap pertama, leader memerlukan bahan pertimbangan yang harus berkonsultasi dengan pemimpin yang mempunyai berbagai bahan informasi. Tahap berikutnya, Konsultasi dari pimpinan pada orang yang dipimpin bisa dilakukan setelah keputusan ditetapkan.

3. Fungsi Pratisipasi

Cara menjalankan fungsi ini, pemimpin harus berusaha mengaktifkan orang-orang yang telah dipimpinya. Seperti menggerakkan orang agar berpartisipasi, bekerjasama tanpa harus mengambil tugas pokok orang lain yang menjadi rekan kerjanya.

4. Fungsi Delegasi

Fungsi delegasi dilakukan dengan cara memberikan pelimpahan wewenang dan menetapkan keputusan baik atas persetujuan ataupun tidak persetujuan dari pimpinan. Orang-orang yang menerima delegasi merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kemiripan dan kesamaan seperti, presepsi, prinsip dan aspirasi.

5. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian adalah pimpinan yang sukses dalam mengatur aktivitas anggota secara teratur dan dalam kondisi koordinasi yang efektif. Fungsi pengendalian dapat dilakukan dengan melalui kegiatan seperti pengarahan, koordinasi,

bimbingan dan pengawasan. Fungsi kepemimpinan diadakan dalam pimpinan secara integral yaitu seorang pemimpin wajib melaksanakan program kerja, bisa memberi petunjuk yang jelas, usaha mengembangkan luasnya dalam berpikir dan mengeluarkan pendapat. Pemimpin yang memiliki visi harus menggunakan pengawasan untuk alat pengendalian.

4. Model kepemimpinan

1. Kepemimpinan Kontinum (Otokratis - Demokratis)

Cara menonjolkan sisi ekstrem dimana otokratis bersifat negative, yaitu adanya pengaruh pemimpin dalam sumber kuasa. Adapun manfaat dari kepemimpinan kontinum ini ialah pengambilan keputusan oleh pemimpin sangat cepat, serta dapat menjadikan bawahannya rasa aman karena adanya arahan yang baik dari sosok seorang pemimpin. Pada model kepemimpinan ini juga sangat mengutamakan kerjasama serta saran dan masukan dari bawahannya. Para bawahannya. Perilaku kepemimpinan tidak mengacu pada kedua model kepemimpinan pendidikan tersebut, tetapi memiliki kecenderungan.

2. Model Kepemimpinan Ohio

Memiliki dua faktor yakni:

konsiderasi dan struktur inisiasi
Konsiderasi, pemimpin yang mau menyediakan waktu untuk menyimak anggota, mau mengadakan perubahan, dan

bersikap dapat didekati. Strukturiniasi, pemimpin membuat tugas tertentu untuk anggota, dan ingin tata tertibnya dipatuhi.

3. Model Kepemimpinan Likert

Mengembangkan untuk memahami perilaku pemimpin. Mengembangkan teori kepemimpinan menjadi dua dimensi yakni, orientasi tugas dan individu.

4. Model Kepemimpinan Managerial Great

Kepemimpinan yang ditinjau dari perhatian terhadap produksi dan tugas (sikap pimpinan yang menekan mutu dan efisiensi kerja) dan perhatiannya pada orang (sikap pimpinan mengevaluasi bawahan terhadap ketercapainya tujuan).

5. Model Kontingensi Fiedler

Dalam mencapai tujuan organisasi gaya kepemimpinan ini sangat mempengaruhinya.

6. Kepemimpinan Situasional

Menekankan pada ciri-ciri pribadi pemimpin.

7. Model Kepemimpinan Tiga Dimensi

Kepemimpinan ini berkombinasi dengan perilaku hubungan dan tugas yang bisasaja sama, namun tidak menjamin memiliki efektifitas yang sama juga.

8. Model Kepemimpinan

Combat Selalu berada didepan dan tidak menyuruh orang untuk melangkah maju dahulu.

5. Manfaat Kepemimpinan

Kepemimpinan membawa banyak manfaat dalam berbagai konteks, baik dalam organisasi, komunitas, atau dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat umum kepemimpinan antara lain:

- **Arah:** Kepemimpinan dapat memberikan arah dan tujuan yang jelas kepada individu atau kelompok. Seorang pemimpin yang baik dapat menggambarkan visi yang menginspirasi dan membantu orang lain memahami bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk mencapai tujuan tersebut.
- **Motivasi:** Seorang pemimpin yang efektif dapat memotivasi tim atau anggota tim untuk mencapai kinerja terbaiknya. Dengan memberikan dorongan, penghargaan, dan umpan balik yang membangun, pemimpin dapat meningkatkan semangat dan komitmen anggota tim.
- **Pengembangan Pribadi:** Kepemimpinan dapat membantu mengembangkan keterampilan dan potensi pribadi. Pemimpin dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anggota tim, melatih atau membimbing, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan pembelajaran.
- **Pemecahan Masalah:** Pemimpin yang baik memiliki kemampuan menghadapi tantangan dan memecahkan masalah. Mereka dapat mengumpulkan informasi, menganalisa situasi dan mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi hambatan atau konflik yang muncul.
- **Kolaborasi dan Kerjasama:**



Kepemimpinan memegang peranan penting dalam memfasilitasi kerjasama antar anggota suatu kelompok atau kelompok. Seorang pemimpin yang efektif dapat menciptakan budaya kerja inklusif yang mendorong komunikasi terbuka dan mendorong kolaborasi yang efektif.

6. Teori Kepemimpinan

Fred Luthan (1998 : 273) mengemukakan ada 4 teori mengenai kepemimpinan yaitu: Trait Theories of Leadership

Teori ini berawal dari pendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu yang di-bawa sejak lahir dan kepemimpinan tidak dapat diciptakan. Teori Great Man menyatakan bahwa seseorang dilahirkan dengan membawa atau tidak membawa sifat kepemimpinan. Meskipun teori TheGreat Man ini membawa pendekatan sikap dalam kepemimpinan, dibawah pengaruh sekolah psikologi perilaku, peneliti mendapatkan fakta bahwa sikapkepemimpinan tidak seluruhnya bawaanlahir, tapi juga dapat diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman.

Teori The Vertical Dyad Linkage

Model Teori ini menggambarkan pemimpin memberikan perlakuan bawahan dengan berbeda. Pimpinan dan bawahan menggambarkan hubungan dua belah pihak yang

saling mempengaruhi perilaku masing-masing. Di samping itu, pimpinan akan berkembang dalam kelompok subordinat dan pemimpin dalam sebuah kelompok yang lebih sulit memperoleh kesepakatan dan membuat pemimpin menjadi pihak yang lebih bertanggung jawab pada kebutuhan anggotanya.

Teori Achievement-Oriented Leadership

Pimpinan mengatur tujuan untuk bawahan dan menunjukkan tujuan dan berkinerja baik. Teori path goal ini berbeda dengan teori contingency Fiedler, teori ini dapat digunakan tanpa perbedaan dalam situasi. Dua situasi yang digambarkan Fiedler, diidentifikasi sebagai perbedaan karakteristik, tekanan lingkungan dan tingkat permintaan yang harus dihadapi bawahan. Untuk menanggapi situasi yang pertama. Teori ini menjelaskan bahwa "Leader behavior will be acceptable to subordinate to the extent that the subordinates seesuch as either antimediate source of satisfactioner as instrumental to future satisfaction".

7. Jenis-Jenis Kepemimpinan

Lima kepemimpinan bermuara pada 5 bentuk, yaitu

1. Perencanaan

Fungsi dari perencanaan dalam kepemimpinan organisasi

memegang semua kendali akan perencanaan yang memungkinkan organisasi untuk berjalan lancar. Perencanaan mencakup penafsiran tujuan dan menentukan jalur yang paling efektif untuk mewujudkan hasil itu.

2. Pengaturan

Fungsi dari pengaturan dalam kepemimpinan mengendalikan semua struktur organisasi. Struktur organisasi ini merupakan pondasi semuanya, tanpa struktur ini, aktivitas keseharian dari organisasi akan sulit dan mengarah pada kegagalan.

3. Koordinasi

Fungsi koordinasi dalam kepemimpinan organisasi mengendalikan semua kegiatan pengaturan, perencanaan sampai personalia untuk menjamin semua fungsi berjalan beriringan untuk kebaikan organisasi.

4. Pengendalian

Fungsi pengendalian dari kepemimpinan organisasi sangat berguna untuk menjamin semua fungsi berada pada jalurnya dan berjalan dengan sukses. Pengendalian akan membutuhkan adanya standard dan pengawasan.

5. personalia dalam kepemimpinan

Fungsi dari personalia dalam kepemimpinan organisasi mengendalikan semua rekrutmen dan kebutuhan karyawan dari organisasi. Tujuan utama dari personalia adalah untuk mempekerjakan orang yang tepat

untuk posisi yang tepat agar tujuan organisasi tercapai. Personalia melibatkan lebih dari sekedar menerima seseorang bekerja.

8. Pengertian kepala sekolah

Kepala Sekolah merupakan seorang guru yang di berikan amanah khusus untuk menjadi pemimpin dalam sebuah sekolah Kepala sekolah adalah indikator utama dalam melakukan gerak dan arah Pendidikan di satuan pendidikan, beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajemen kinerja guru dan tenaga kependidikan.

kepala sekolah menurut para ahli: “Tugas kepala sekolah meliputi proses mengajar, dan belajar, atau memimpin sekolah yang menjadi tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Dengan sifatnya yang kompleks dan unik keberhasilan sekolah adalah sebuah hasil yang memuaskan untuk seorang kepala sekolah. (Wahjosumidjo 2005:83)

9. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah Peran utama kepala sekolah sebagai penyelenggara pendidikan adalah menciptakan kondisi belajar mengajar agar guru dapat mengajar dengan baik dan siswa dapat belajar dengan baik. Dalam menjalankan fungsi tersebut, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab ganda. Kepala sekolah mengelola sekolah untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan mengawasi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan tanggung jawab mengajarnya serta mendorong perkembangan siswa.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dan harus mempersiapkan diri dengan baik. Karena banyaknya tanggung jawab, kepala sekolah membutuhkan asisten. Dia perlu belajar bagaimana menangani wewenang dan tanggung jawab dan fokus pada pengembangan program pendidikannya. Sebagai penyelenggara pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pengembangan guru selanjutnya. Kita harus mampu membantu guru mengidentifikasi kebutuhan masyarakatnya dan mengembangkan kurikulum sesuai minat, kebutuhan, dan kemampuan siswanya. Harus dapat membantu guru dalam mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar siswa. Mereka juga harus mampu menilai karakteristik dan kemampuan guru sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan keterampilannya. Guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya sekedar memperoleh materi pengetahuan, tetapi juga berinvestasi dalam mentransformasikan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam pengembangan karakter siswa. Guru harus membimbing, melatih, dan mendidik siswa tentang perilaku yang benar.

Sedangkan fungsi pemimpin/kepala sekolah yang lain adalah :

1. Pengelola sekolah atau pengendali utama manajemen sekolah.
2. Motivator.
3. Membuat keputusan yang akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan sekolah serta kesejahteraan

para anggotanya.

4. Penilai kinerja para bawahannya.
5. Memajukan sekolah dan mengendalikan situasi dan kondisi yang akan berpengaruh terhadap kemajuan atau kemunduran sekolah.
6. Supervisor: membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai dan memberikan contoh bagi bawahannya

Kesimpulan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur sebuah organisasi atau sekelompok individu agar berjalan sesuai yang direncanakan dan mencapai target yang telah disepakati. Dalam dunia pendidikan peran kepemimpinan sangatlah penting, pada sekolah dasar sendiri Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin. Kepala Sekolah sebagai pusat kendali dilingkungan sekolah, tidak hanya itu Kepala Sekolah juga berperan sebagai motivator terhadap staf dan guru. Kepemimpinan sendiri memiliki manfaat yang membuat kepemimpinan itu berarti penting diantaranya sebagai arah, motivasi, pemecah masalah, kolaborasi dan kerjasama.

Daftar Pustaka

- Ibrahim, M. S., & Wahab, J. A. (2012). Kepemimpinan pendidikan. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia
- Iskandar, I., & Lubis, L. (2020). Konsep Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital (Sebuah Kajian Terhadap Gaya Kepemimpinan



- Transformasional). *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 1(2). <https://doi.org/10.31764/jiper.v1i2.1744>
- Bashori. (2017). Konsep Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 156–192. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/54>
- Anggraeni, G. (n.d.). Dr. Ganung Anggraeni.
- Fajrin, M. F., Nasuha, N., & Arsyam, M. (2020). Administrasi Kesiswaan Dalam Pendidikan. *OSF Preprints*, 1(1), 1–10.
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Herawan, E. (2017). Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v7i1.6252>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Margareth, H. (2017). No Title *تدریس طرق العربية اللغة Экономика*
- Региона,32.
- Mujiono, I. (2018). Kepemimpinan dan Keorganisasian. *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmawati, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Kepemimpinan Demokratis : Persepsi Guru Sekolah Dasar.3, 3210–3231.
- Seni, O. S. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Rekha : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Syariah, K. B., & Ilmu, G. (n.d.). Analisis struktur kovarian pada indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah dengan fokus pada persepsi kesehatan subjektif. september 2016, 1–6.
- Usman, H. (2014). Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah. *Jurnal Ptk Dikmen*, 3(1), 4–14. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/130683974/lainlain/Peranan dan Fungsi Kepala dan Madrasah Sekolah Jurnal Tenaga Kependidikan Vol. 3 No. 1 April 2014.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/130683974/lainlain/Peranan%20dan%20Fungsi%20Kepala%20dan%20Madrasah%20Sekolah%20Jurnal%20Tenaga%20Kependidikan%20Vol.%203%20No.%201%20April%202014.pdf)
- Widyatma, Z. Y. (2014). Konsep Kepemimpinan Menurut Al-Mawardi. *IJTIHAD : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 8(1), 87–103.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). 濟無. *Jurnal*



Ilmu Pendidikan, 7(2), 809–820.

Hasdiana, U. (2018). No Analisis Struktur Kovarian Indikator Terkait Kesehatan pada Lansia yang Tinggal di Rumah dengan Fokus pada Persepsi Kesehatan SubyektifTitle. In Analytical Biochemistry (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0>